

P-ISSN : 2598-5094

E-ISSN : 2656-1999

TIBANNDARU

Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Volume 5 Nomor 1 April 2021

Strategi Pengembangan Minat Baca di Perpustakaan Daerah Lamongan

Agustin Sasmitasari, Bagas Aldi Pratama, Moch. Fikriansyah Wicaksono

Relevansi Teori Ranganathan Dalam Pengembangan Koleksi di Abad 21

Dio Eka Prayitno, Yogi Andrianza

Implementasi Standar Nasional Perpustakaan (SNP 007:2021) Pada Standar Koleksi dan Standar Sarana Prasarana di Perpustakaan SDN Wiyung I/453 Surabaya

Hendrik Anandra Setiyawan

Analisis Kebutuhan Informasi Siswa Kelas XII di SMA Khadijah Surabaya

Mawaddah Anindya Estiningtyas

Menelaah Kembali Eksistensi Layanan Referensi di Perpustakaan

Rhoni Rodin, Dewi Clarita

Dampak Perubahan Sistem Otomasi SLIMS ke INLISLite di Perpustakaan SMK Negeri 9 Bandung

Rosiana Nurwa Indah, Rifqy Zaenal Achmad Syam, Uul Aulia

Konsep Diri Pustakawan Berprestasi Terbaik Tingkat Nasional Tahun 2017-2019

Viska Meilinda, Elfritri Kurnia Erza





TIBANNDARU

JURNAL ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI

HALAMAN PENANGGUNG JAWAB

Pelindung

Dekan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Penasehat

Wakil Dekan Bidang Akademik
Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan

Penanggung Jawab

Yanuastrid Shintawati, S.IPI., M.Si

Pemimpin Redaksi

Drs. Bakhtiyar, S.Sos., M.IP.

Redaksi Pelaksana

Drs. Yudi Harianto Cipta U., M.IP.,
Drs. Ahmad Sufaidi, M.IP., Dra. Chriestine Lucia Mamuaya, M.IP., Drs. Bakhtiyar, S.Sos.,
M.IP., Fahriyah, S.Sos., MA., Fahriyah, S.Sos., MA., Rr. Siti Dwijati, S.Sos., M.Si., Dra.
Heddy Poerwandari, M.IP., Wahyu Kuncoro, S.IP., M.IP. Bambang Prakoso, S.Sos., M.IP.,
Dian Kristyanto, S.IIP., M.IP.

Mitra Bestari

Imas Maesaroh, P.Hd.
(Pakar Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)
Ida Fajar Priyanto, P.Hd.
(Pakar Ilmu Informasi dan Perpustakaan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta)
Dra. Munawaroh, M.Si.
(Kepala Perpustakaan STIE Perbanas Surabaya)
Fahriyah, S.Sos., M.A.
(Dosen Prodi Ilmu Perpustakaan Universitas Wijaya Kusuma Surabaya)

Produksi

Munari, Hendro

Distribusi

HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan) Ilmu Perpustakaan

Terbit setiap : April dan Oktober

Alamat Sekretaris/Redaksi

Jurusan Ilmu Perpustakaan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.
Jl. Dukuh Kupang XXV/54 Surabaya Telp. (031) 5677577. Website: jipfisip.uwks.ac.id.
Email: JIPFisip.@uwks.ac.id.



TIBANNDARU

JURNAL ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI

DAFTAR ISI

HALAMAN PENANGGUNG JAWAB	
DAFTAR ISI.....	ii
SEKAPUR SIRIH.....	iii
Strategi Pengembangan Minat Baca di Perpustakaan Daerah Lamongan <i>Agustin Sasmitasari, Bagas Aldi Pratama, Moch. Fikriansyah Wicaksono...</i>	87
Relevansi Teori Ranganathan Dalam Pengembangan Koleksi di Abad 21 <i>Dio Eka Prayitno, Yogi Andrianza.....</i>	96
Implementasi Standar Nasional Perpustakaan (SNP 007:2012) Pada Standar Koleksi dan Standar Sarana Prasarana di Perpustakaan SDN Wiyung I / 453 Surabaya <i>Hendrik Anandra Setiyawan.....</i>	107
Analisis Kebutuhan Informasi Siswa Kelas XII di SMA Khadijah Surabaya <i>Mawaddah Anindya Estiningtyas.....</i>	122
Menelaah Kembali Eksistensi Layanan Referensi di Perpustakaan <i>Rhoni Rodin, Dewi Clarita.....</i>	137
Dampak Perubahan Sistem Otomasi SLIMS ke INLISLite di Perpustakaan SMK Negeri 9 Bandung <i>Rosiana Nurwa Indah, Rifqy Zaenal Achmad Syam, Uul Aulia.....</i>	148
Konsep Diri Pustakawan Berprestasi Terbaik Tingkat Nasional Tahun 2017-2019 <i>Viska Meilinda, Elfitri Kurnia Erza.....</i>	159



TIBANNDARU

JURNAL ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI

Sekapur Sirih

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat-Nya sehingga pada bulan April tahun 2021 ini Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Wijaya Kusuma Surabaya dapat menerbitkan Jurnal Tibanndaru: Ilmu Perpustakaan dan Informasi Volume 5 Nomor 1 April 2021.

Dengan terbitnya Jurnal Tibanndaru: Ilmu Perpustakaan dan Informasi Volume 5 Nomor 1 April 2021, besar harapan kami bawasanya Jurnal ini menjadi salah satu media kreativitas bagi pustakawan, dosen ilmu perpustakaan dan informasi untuk mengeksekusi cakrawala pengetahuannya dalam bentuk penulisan karya ilmiah. Semakin banyak pustakawan, dosen ilmu perpustakaan dan informasi, dan pemerhati kepustakawanan yang produktif dengan menulis karya ilmiah maka akan menjadi sebuah keniscayaan sebuah eksistensi profesi ini dalam menyumbang gagasan keilmuan untuk kemajuan peradaban berbangsa dan bernegara.

Semoga Jurnal Tibanndaru: Ilmu Perpustakaan dan Informasi Volume 5 Nomor 1 April 2021 ini benar-benar bermanfaat dan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu perpustakaan dan informasi. Kami mengucapkan terimakasih yang setinggi-tingginya terhadap semua pihak yang terlibat dalam penulisan Jurnal Tibanndaru: Ilmu Perpustakaan dan Informasi Volume 5 Nomor 1 April 2021 ini baik dari penulis maupun penerbit. Kami (Tim dan Penulis) tentunya banyak kekurangan oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat kami harapkan.

Tim Redaksi

Dampak Perubahan Sistem Otomasi SLIMS ke INLISLite di Perpustakaan SMK Negeri 9 Bandung

Rosiana Nurwa Indah¹, Rifqy Zaenal Achmad Syam², Uul Aulia³

¹Program Studi Ilmu Perpustakaan, Universitas Islam Nusantara

¹e-mail: rosiananurwaindah@uninus.ac.id;

²e-mail: rifqysyam@uninus.ac.id;

³e-mail: uulaulia1107@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted to determine the impact of changes to the Slims system to INLISLite in the SMK Negeri 9 Bandung Library. The research method that researchers use is a descriptive method with a qualitative approach. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. Data analysis methods were data reduction, data presentation, drawing conclusions, and verification. The results of research that have been conducted by researchers indicate that the impact of the Change in the Slims to INLISLite Automation System in the Library of SMK Negeri 9 Bandung has a positive impact on the performance of librarians. The features or menus available on INLISLite can simplify the work of librarians so that they are more effective and efficient. So that it can overcome the queues of visitors and can also save time and effort for librarians in their work. However, the change in the SLIMS to INLISLite automation system in the Library of SMK Negeri 9 Bandung can only be felt by librarians in managing their library materials not yet in the service of library materials.

Keywords: *automation impact; Integrated Library System (INLISLite); school library*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui dampak dari perubahan sistem Slims ke INLISLite di Perpustakaan SMK Negeri 9 Bandung. Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data berupa reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Hasil penelitian yang telah peneliti menunjukkan bahwa dampak Perubahan Sistem Otomasi Slims Ke INLISLite Di Perpustakaan SMK Negeri 9 Bandung memberi dampak positif bagi kinerja pustakawan. Fitur atau menu yang tersedia pada INLISLite dapat mempermudah pekerjaan pustakawan sehingga lebih efektif dan efisien. Sehingga dapat mengatasi antrean pemustaka dan juga dapat menghemat waktu dan tenaga pustakawan dalam pekerjaannya. Namun, perubahan sistem otomasi SLIMS Ke INLISLite di Perpustakaan SMK Negeri 9 Bandung ini baru bisa dirasakan oleh pustakawan dalam pengelolaan bahan pustakanya saja belum sampai dalam pelayanan bahan pustakanya.

Kata kunci: *dampak otomasi; Integrated Library System (INLISLite); perpustakaan sekolah*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan pesat teknologi informasi dan komunikasi ini telah membawa perubahan besar dalam kehidupan manusia (Setiawan, 2015). Perkembangan ini menjadikan adanya perubahan pada teknologi informasi perpustakaan, sehingga dapat bersaing dan tetap dapat mempertahankan eksistensinya. Hal ini menjadikan perpustakaan terpacu melakukan perubahan pada berbagai aspek termasuk layanan yang dimiliki melalui integrasi dengan teknologi informasi, sehingga dapat menarik kembali penggunaannya. Apalagi saat ini perpustakaan dituntut untuk menyediakan hal yang mudah dan cepat dalam segala aspek, sehingga munculah sistem otomasi perpustakaan.

Sistem otomasi perpustakaan merupakan suatu sistem di dalam perpustakaan dengan memanfaatkan teknologi informasi yang mana setiap kegiatan dalam perpustakaan sudah teintegrasi, sehingga sistem otomasi perpustakaan sering disebut juga sistem terintegrasi atau *ingterated library system* (Potoboda, 2016). Dilihat dari perkembangan teknologinya, sekolah sudah mulai menerapkan teknologi informasi dalam setiap kegiatannya. Perkembangan teknologi informasi telah mengubah paradigma pengelola perpustakaan yang semulanya berbasis manual sekarang sudah terotomasi. Otomasi perpustakaan merupakan suatu proses pengelolaan perpustakaan dengan memanfaatkan Teknologi Informasi (TI). Pemanfaatan sistem otomasi ini memberikan kemudahan dan kecepatan dalam proses pengolahan bahan pustaka. Selain itu, dapat

memberikan kemudahan bagi pemustaka dalam melakukan penelusuran. Intinya pemanfaatan teknologi informasi di perpustakaan bertujuan untuk meningkatkan efisien pekerjaan dan kualitas pelayanan bagi pengguna. Sistem otomasi perpustakaan yang banyak digunakan oleh perpustakaan, yaitu perangkat lunak seperti *Senayan Library Information Management System* (SLIMS), *Integrated Library System* (INLIS) dan lain sebagainya. Namun, perpustakaan yang sudah terotomasi juga menuntut pustakawanya harus mampu memahami isi dari perangkat lunaknya, karena akan sangat berpengaruh terhadap kinerja mereka.

Penerapan sistem otomasi perpustakaan ini sudah diterapkan pada Perpustakaan SMK Negeri 9 Bandung dengan menggunakan *Senayan Library Information Management System* (SLIMS). Perpustakaan SMK Negeri 9 Bandung berada berlokasi di Jalan Soekarno-Hatta KM. 10 RT. 009 RW. 006, Kelurahan Jatisari, Kecamatan Buah Batu, Kota Bandung. SMK Negeri 9 Bandung adalah SMK Negeri kelompok pariwisata tertua di Kota Bandung. Pada awal bulan Desember 2019, Perpustakaan SMK Negeri 9 Bandung melakukan pemindahan perangkat lunak otomasinya dari SLIMS ke *Integrated Library Sytem* (INLISLite). INLISLite merupakan pengembangan lanjutan dari perangkat lunak (*software*) aplikasi otomasi perpustakaan yang dibangun dan dikembangkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI) sejak Tahun 2011. INLISLite dibangun dengan tujuan untuk menghimpun koleksi nasional dalam jejaring Perpustakaan Digital Nasional

Indonesia. Selain itu, *INLISLite* juga bertujuan untuk membantu pengembangan pengelola dan pelayanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi di seluruh Indonesia yang didasarkan pada Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1990 tentang serah simpan karya cetak rekam (Perpustakaan Nasional RI, 2016).

Pemindahan ini dikarenakan adanya kerusakan pada SLIMS, sehingga data-data yang ada tidak dapat di *back up* dan tidak bisa login ke SLIMS. Pustakawan yang bertugas sudah mencoba untuk memperbaiki dengan cara menanyakan ke orang-orang yang ahli dibidang SLIMS, tetapi belum berhasil memperbaiki. Permasalahan ini yang membuat kepala perpustakaan memutuskan untuk berpindah dari SLIMS ke INLISLite. Adanya transmigrasi dari SLIMS ke INLISLite ini tentu membawa dampak bagi pustakawan selaku pengelola perpustakaan. Hal ini yang menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti dampak tersebut. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak perubahan sistem otomasi dari SLIMS ke INLISLite terhadap kinerja pustakawan di Perpustakaan SMK Negeri 9 Bandung, sehingga penelitian ini berjudul “*Dampak Perubahan Sistem Otomasi Slims Ke INLISLite Terhadap Kinerja Pustakawan Di Perpustakaan SMK Negeri 9 Bandung.*”

B. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian terdahulu

Sebagai pertimbangan dan acuan perbandingan untuk landasan penelitian, maka peneliti menggunakan penelitian

terdahulu yang mempunyai variabel yang sama yaitu dampak otomasi perpustakaan. Adapun penelitian tentang dampak otomasi perpustakaan ini, yaitu, pertama, penelitian yang dilakukan oleh Rizka Noviana dan Athanasia O. P. Dewi (2016) berjudul “Dampak Perubahan Sistem Otomasi Limas Ke *INLISLite* Bagi Kinerja Pustakawan Di Kantor Perpustakaan Dan Arsip Daerah Kabupaten Semarang”. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Teori yang digunakan adalah teori *Technology Acceptance Model* (TAM). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak dari perubahan sistem otomasi slims ke INLISLite di perpustakaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, dampak perubahan sistem otomasi LIMAS ke INLISLite bagi kinerja pustakawan di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Semarang terlihat pada pekerjaan pengolahan dan layanan. Pada bagian pengolahan, pekerjaan yang dilakukan menjadi mudah karena pustakawan dapat mengacu pada katalog pusat Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI) jika terdapat buku dengan identitas yang sama, sehingga pustakawan menjadi lebih terbantu dengan menggunakan INLISLite. Performa dan produktivitas pustakawan meningkat karena pekerjaan pengolahan menggunakan INLISLite dapat menghasilkan rata-rata sebanyak 90 judul buku jika dibandingkan dengan menggunakan LIMAS yang menghasilkan rata-rata 60 judul buku. Sedangkan dampak yang terjadi pada kinerja pustakawan bagian

layanan yaitu, pekerjaan dapat dilakukan dengan lebih cepat karena pekerjaan peminjaman diselesaikan dalam waktu 1 menit dan pengembalian kurang dari 1 menit. Berbeda dengan LIMAS yang membutuhkan waktu peminjaman 3 menit dan pengembalian 2 menit. pekerjaan yang dilakukan menjadi mudah sehingga pustakawan dapat menghemat waktu dan tenaga dalam bekerja. Kinerja pustakawan menjadi produktif dan efektif.

Penelitian kedua dilakukan oleh Satrio Handoko (2018) berjudul “Dampak Penerapan Aplikasi *INLISLite* terhadap Akses Informasi di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi”. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, hasil analisis korelasi product moment diperoleh nilai koefisien sebesar 0,455 yang berarti penerapan program *INLISLite* mempunyai pengaruh sedang dengan akses informasi pengguna, dan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,207 artinya bahwa sebesar 20,7%. Hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai t hitung(2,993) > tabel (1.690), sehingga hipotesis menyatakan “penerapan aplikasi *INLISLite* memiliki dampak terhadap akses informasi pengguna di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah di terima.

Persamaan kedua penelitian diatas dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji mengenai dampak otomasi terhadap kinerja pustakawan. Adapun perbedaannya adalah dalam penelitian ini lebih menekankan dampak perubahan sistem otomasi yang sudah ada ke sistem otomasi terbaru, yaitu SLIMS ke *INLISLite* terhadap

kinerja pustakawan. dalam menganalisis dampak otomasi, peneliti menggunakan teori Greene dalam Hamidifar (2014), yaitu *better control over work* (mampu mengontrol seluruh pekerjaan); *reduced non-productive activities such as filing and record keeping* (mengurangi aktivitas-aktivitas non-produktif seperti pengarsipan dan pencatatan); *reduced travel costs and meeting* (mengurangi biaya perjalanan dan pertemuan); *increase job satisfaction because of the increasing effectiveness* (meningkatkan kepuasan pekerjaan karena meningkatnya keefektifitasan); dan *increased customer satisfaction due to timely service and provide better information* (meningkatkan kepuasan pengguna karena pelayanan yang tepat waktu dan menyediakan informasi yang lebih baik).

Kajian pustaka

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu bagian terpenting bagi sekolah dan besar memiliki pengaruh yang besar terhadap mutu pendidikan sekolah tersebut. Pengertian perpustakaan sekolah menurut Bafadal (2001), adalah perpustakaan yang diselenggarakan di sekolah dengan tujuan menunjang program kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan formal tingkat sekolah baik Sekolah Dasar maupun Sekolah Menengah, Sekolah umum dan Sekolah Lanjutan. Pengertian ini sejalan dengan pendapat Sulistyo-Basuki (1994) yang menyatakan bahwa, perpustakaan sekolah, yaitu perpustakaan yang berada di sekolah dengan fungsi utama membantu tercapainya tujuan sekolah serta dikelola oleh sekolah yang bersangkutan.

Adapun menurut Supriyadi (1982), perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang diselenggarakan di sekolah guna menunjang program belajar mengajar di lembaga pendidikan formal tingkat sekolah baik dasar maupun sekolah menengah, baik sekolah umum maupun sekolah Lanjutan. Pengertian tersebut sama dengan pendapat Rohanda (2010), yang menyatakan bahwa, Perpustakaan sekolah merupakan unit kerja dan sebagai perangkat mutlak (*complement*) dari sekolah yang bersangkutan. Tujuan perpustakaan sekolah adalah menyediakan koleksi untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar.

Berdasarkan berbagai pengertian mengenai perpustakaan sekolah diatas dapat diketahui bahwa perpustakaan sekolah merupakan perpustakaan yang terletak di sebuah sekolah yang bertugas menyediakan berbagai koleksi yang dibutuhkan pada saat proses belajar mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan perpustakaan sekolah sangatlah penting, sehingga muncul istilah yang menyatakan bahwa perpustakaan sekolah adalah “jantung dari pelaksanaan pendidikan pada lembaga itu”.

Adanya perkembangan teknologi menjadikan perpustakaan sekolah menerapkan otomasi pada perpustakaan. Menurut Duval dan Main dalam Hasugian (2009) alasan perpustakaan melakukan automasi, adalah untuk meningkatkan efisiensi pemrosesan (*increased processing efficiency*); memperbaiki layanan kepada pengguna (*improved service to users*); penghematan dan penekanan pembiayaan (*saving money and containing cost*); serta

memperbaiki administrasi dan informasi manajemen (*improved administrative and management information*). Manfaat otomasi di perpustakaan, yaitu mempermudah akses informasi, menyediakan akses jarak jauh bagi pemakai, tersedia akses internet dan menyediakan informasi yang lebih mutakhir.

Penerapan otomasi pada perpustakaan menurut Greene dalam Hamidifar (2014) memiliki dampak yang signifikan terhadap organisasi, yaitu:

- a. *Better control over work* (mampu mengontrol seluruh pekerjaan)
Pada perpustakaan tradisional yang kegiatannya masih dilakukan secara manual tentunya akan menyulitkan pekerjaan pustakawan dalam mengontrol semua data koleksi bahan pustaka di perpustakaan. Dengan adanya otomasi di perpustakaan ini maka akan memberikan kontrol yang baik bagi pekerjaan, karena pada otomasi perpustakaan semua kegiatan pendataan dilakukan secara komputerisasi sehingga terbangun basis data atau pangkalan data. Dengan adanya basis data ini maka data semua koleksi bahan pustaka di perpustakaan akan dapat dengan mudah dan cepat ditelusur.
- b. *Reduced non-productive activities such as filing and record keeping* (mengurangi aktivitas-aktivitas non-produktif seperti pengarsipan dan pencatatan)

Dalam sebuah organisasi perpustakaan tentunya tidak terlepas dari proses pencatatan. Tujuan dari proses ini adalah untuk memperoleh data dari semua koleksi yang dimiliki. Pada sistem manual proses ini dilakukan dengan menggunakan bantuan media kertas/buku. Pencatatan pada kertas/buku adalah pekerjaan yang sangat mudah namun juga merupakan proses yang tidak efektif dan produktif. Dengan menggunakan bantuan teknologi informasi maka dapat membantu pekerjaan pustakawan terselesaikan dengan cepat, disamping itu juga dapat meminimalisir penggunaan kertas.

- c. *Reduced travel costs and meeting* (mengurangi biaya perjalanan dan pertemuan)

Otomasi dapat memberikan dampak yang lebih baik bagi pengelola perpustakaan dalam hal pertemuan. Hal ini disebabkan adanya efisiensi yang terjadi pada otomasi perpustakaan tersebut, karena dengan adanya otomasi dapat mengurangi biaya dan waktu transportasi untuk berkumpul di satu tempat, sehingga pustakawan bisa berada di tempatnya masing-masing dan dokumen dapat ditransmisikan secara elektronik.

- d. *Increase job satisfaction because of the increasing effectiveness* (meningkatkan kepuasan pekerjaan karena meningkatkan keefektifitasan)

Dengan adanya otomasi di perpustakaan akan memberikan dampak yang lebih baik bagi pengelola perpustakaan dan

pengguna perpustakaan. Hal ini disebabkan karena adanya efisiensi yang terjadi pada otomasi perpustakaan tersebut. Dengan adanya otomasi perpustakaan maka efisiensi tenaga, waktu dan biaya akan terasa bagi pengelola perpustakaan, hal ini juga akan dirasakan bagi pemustaka perpustakaan karena pengguna perpustakaan juga dapat mengakses data dan informasi bahan pustaka dari mana dan kapan pun

- e. *Increased customer satisfaction due to timely service and provide better information* (meningkatkan kepuasan pengguna karena pelayanan yang tepat waktu dan menyediakan informasi yang lebih baik)

Kepuasan pemustaka terhadap pelayanan merupakan hal yang sangat penting. Pada perpustakaan layanan sirkulasi merupakan layanan yang sangat penting, karena layanan sirkulasi merupakan area layanan yang banyak berinteraksi langsung dengan pemustaka. Layanan sirkulasi di perpustakaan adalah layanan yang berkaitan dengan peminjaman dan pengembalian koleksi bahan pustaka. Dengan adanya otomasi perpustakaan, maka segala pekerjaan dalam perpustakaan khususnya pada layanan sirkulasi akan semakin lebih cepat, mudah dan efisien. Sehingga akan memberikan kepuasan bagi pengguna perpustakaan.

C. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas tersebut ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu (Bungin, 2010). Subjek dalam penelitian ini adalah pustakawan, sedangkan untuk objek penelitian ini adalah perubahan SLIMS ke *INLISLite* sebagai sistem otomasi perpustakaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data berupa reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Jumlah informan dalam penelitian ini berjumlah dua orang, yaitu kepala perpustakaan dan pustakawan. Penelitian dilakukan bulan Desember hingga Januari 2021.

Tabel 1. Daftar Informan

No.	Nama	Usia	Jenis Kelamin
1.	Anny	55	P
2.	Wawan	29	L

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perpustakaan SMK Negeri 9 Bandung sudah menerapkan otomasi sejak tahun 2016. Perangkat lunak yang pertama kali digunakan adalah *Senayan Library Information Management System (SLIMS)*. Namun, pada bulan Desember Tahun 2019

terdapat transmigrasi atau perpindahan dari perangkat SLIMS ke *INLISLite*. Perpindahan ini ternyata memberikan dampak pada kinerja pustakawannya, yaitu:

1. *Better control over work (mampu mengontrol seluruh pekerjaan)*

Kemudahan pengontrolan merupakan kemudahan dalam menemukan apa yang diinginkan pengguna dalam pekerjaannya (Noviani, 2016). Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diketahui bahwa *INLISLite* merupakan sistem yang mudah untuk digunakan, dan dapat dikendalikan. Informan dapat menemukan apa yang ingin mereka lakukan, sehingga dapat mengontrol pekerjaan dengan mudah dan lebih cepat. Hal ini dikarenakan pada *INLISLite* ini mempunyai banyak sekali menu-menu sesuai bidang kerja di perpustakaan. Selain itu, *INLISLite* juga memudahkan pencarian para informan dalam melakukan pengelolaan dan pelayanan bahan pustaka. Hal ini menunjukkan bahwa semenjak adanya penerapan *INLISLite* di Perpustakaan SMK Negeri 9 Bandung, pengelolaan dan pelayanan bahan pustaka yang merupakan rutinitas pekerjaan para informan dapat mudah terkontrol, sehingga para informan dapat memantau sudah sejauh mana pekerjaan yang harus mereka selesaikan. Adanya dampak yang diperoleh para informan ini menurut Noviana (2016) menunjukkan bahwa otomasi yang diterapkan memberikan dampak positif karena pengguna dapat mengendalikan perangkat lunak tersebut sesuai keinginannya.

2. *Reduced non-productive activities such as filing and record keeping* (mengurangi aktivitas-aktivitas non-produktif seperti pengarsipan dan pencatatan)

Indikator ini berkaitan dengan adanya teknologi informasi maka dapat membantu pekerjaan pustakawan terselesaikan dengan cepat, disamping itu juga dapat meminimalisir penggunaan kertas (Greene dalam Hamidifar, 2014). Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan diketahui bahwa pekerjaan yang selama ini dikerjakan sudah tercatat pada INLISLite, sehingga para informan merasa tidak perlu terbebani harus mencatat secara manual pada kertas. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya penerapan INLISLite para informan menjadi lebih produktif, karena berbagai kegiatan non produktif yang berkaitan dengan pengarsipan dan pencatatan secara manual pada kertas berkurang. Adanya pengurangan aktivitas non-produktif di dalam pekerjaan perpustakaan menurut Astari (2018) tentunya akan memberikan manfaat tersendiri bagi pustakawannya. Dengan adanya otomasi perpustakaan ini pekerjaan yang biasanya dilakukan secara manual atau konvensional maka berubah menjadi terotomasi melalui penggunaan teknologi yang ada, sehingga pekerjaan yang mereka lakukan atau kerjakan menjadi ringan.

3. *Reduced travel costs and meeting* (mengurangi biaya perjalanan dan pertemuan)

Indikator ini berkaitan dengan otomasi dapat mengurangi biaya dan waktu transportasi untuk berkumpul di satu tempat, sehingga pustakawan bisa berada di

tempatnya masing-masing dalam bekerja (Greene dalam Hamidifar, 2014). Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan diketahui bahwa dengan adanya penerapan INLISLite para informan dapat melakukan pekerjaannya dimana pun dan kapanpun tanpa harus bertemu. Kemudahan ini sangat membantu sekali disaat situasi pandemi saat ini, sehingga informan dapat menyelesaikan pekerjaannya dari rumah. Para informan juga dapat tetap berkoordinasi dan saling bertukar data karena semuanya tertransmisikan pada INLISLite.

4. *Increase job satisfaction because of the increasing effectiveness* (meningkatkan kepuasan pekerjaan karena meningkatnya keefektifitasan)

Indikator ini berkaitan dengan adanya otomasi perpustakaan, maka terjadi efisiensi tenaga, waktu dan biaya dalam pengelolaan perpustakaan (Greene dalam Hamidifar, 2014). Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan diketahui bahwa dengan adanya penerapan INLISLite para informan lebih cepat dan mudah dalam melakukan pekerjaan yang harus diselesaikan. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan berikut:

“Adanya perpindahan ke INLISLite, semua pekerjaan jadi mudah dan cepat. Apalagi mengurangi adanya pengulangan pekerjaan yang sudah dilakukan. Hemat biaya juga karena tidak perlu banyak-banyak beli kertas. Kan semuanya sudah tercatat pada komputer”. (Anny, Wawancara, Januari 2021)

Hasil wawancara diatas juga menunjukkan bahwa efisiensi dapat tercapai karena melalui penerapan INLISLite menghindarkan para informan melakukan

duplikasi pekerjaan. Selain itu, juga dapat menghemat pengeluaran biaya operasional terutama pembelian kertas karena semua pekerjaan sudah tercatat pada mesin.

5. *Increased customer satisfaction due to timely service and provide better information* (meningkatkan kepuasan pengguna karena pelayanan yang tepat waktu dan menyediakan informasi yang lebih baik)

Indikator ini berkaitan dengan otomasi perpustakaan, maka segala pekerjaan dalam perpustakaan khususnya pada layanan sirkulasi akan semakin lebih cepat, mudah dan efisien (Greene dalam Hamidifar, 2014). Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan diketahui bahwa para informan belum bisa mengetahui apakah pemustaka akan merasa puas dengan penerapan INLISLite. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan berikut:

“Untuk kepuasan penggunaannya sendiri kami belum tau, dikarenakan kami pengguna baru INLISLite dan sekarang sedang dalam masa pandemi, sehingga pemustaka jarang berkunjung karena kami juga ada pembatasan layanan perpustakaan. Ditambah lagi kami belum memiliki *E- Library*”. (Wawan, Wawancara, Januari 2021)

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa adanya pandemi menjadikan adanya pembatasan layanan perpustakaan sehingga pemustaka yang ada tidak seperti biasanya. Selain itu, Perpustakaan SMK Negeri 9 Bandung juga belum memiliki *digital library* (perpustakaan digital), sehingga pemustaka belum bisa mengakses berbagai koleksi dan layanan selama masa pandemi. Padahal seharusnya di era saat ini perpustakaan

sebagai lembaga informasi menurut Indah (2019), perpustakaan harus mampu menjadi mitra dalam pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat. Hal ini dapat dilakukan dengan mengkolaborasikan layanan yang dimiliki dengan kemajuan teknologi yang ada, sehingga perannya sebagai lembaga informasi di era disrupsi informasi saat ini dapat dirasakan oleh masyarakat. Selain itu, saat ini pengguna perpustakaan adalah generasi milenial atau generasi Z. Menurut Erlianti dan Ardoni (2019), generasi tersebut identik dengan penggunaan teknologi dan informasi digital dalam kehidupan sehari-harinya.

E. KESIMPULAN

Perubahan sistem otomasi SLIMS Ke *INLISLite* di Perpustakaan SMK Negeri 9 Bandung, memberi dampak positif bagi kinerja pustakawan. Hal ini dikarenakan berbagai fitur atau menu pada *INLISLite* dapat menunjang berbagai penyelesaian rutinitas pustakawan. Pustakawan merasa terbantu karena dapat mengontrol pekerjaan yang harus diselesaikan; mengurangi kegiatan non produktif; dapat menghemat waktu dan biaya karena tidak melakukan duplikasi pekerjaan; serta dapat meningkatkan kepuasan pekerjaan melalui efektivitas pekerjaan yang dilakukan. Tetapi, Perpustakaan SMK Negeri 9 Bandung belum bisa mengetahui penerapan *INLISLite* terhadap kepuasan penggunaannya dikarenakan adanya pandemi sehingga terjadi pembatasan layanan bagi pengunjung dan perpustakaan belum memiliki perpustakaan digital. Dengan demikian, adanya perubahan sistem otomasi SLIMS Ke *INLISLite* di

Perpustakaan SMK Negeri 9 Bandung ini baru bisa dirasakan oleh pustakawan dalam pengelolaan bahan pustakanya saja belum sampai dalam pelayanan bahan pustakanya.

Dalam penelitian ini perlu kiranya disampaikan beberapa saran yang mungkin dapat digunakan Perpustakaan SMK Negeri 9 Bandung adalah perlu adanya *E-Library*, sehingga pemustaka dapat mengakses layanan yang ada seperti penelusuran koleksi yang ada diperpustakaan. Selain itu, perlu diadakannya pelatihan IT bagi pustakawan sehingga kemampuan pustakawan dapat memanfaatkan secara maksimal teknologi dan perangkat lunak yang dimiliki demi terwujudnya layanan prima bagi pemustaka.

DAFTAR PUSTAKA

- Astari, U., & Yoga, Y. P. (2016). Dampak Implementasi Otomasi Di Perpustakaan Sma Islam Hidayatullah Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 5(1), 61–70.
- Bafadal, I. (2001). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Duval, B. K., & Main, L. (1992). *Automated Library Systems: a Librarian's Guide and Teaching Manual*. London: Meckler.
- Erlianti, G., & Ardoni. (2019). Urgensi Literasi Digital untuk Generasi Z: Studi Kasus SMPN 4 Palembang, Kabupaten Agam. *Nusantara Journal of Information and Library Studies (N-JILS)*, 2(2), 189–204. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.3099/9/n-jils.v2i2.723>
- Hasugian, J. (2009). *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Medan: USU Press.
- Indah, R. N. (2019). Kontribusi Lembaga Informasi Di Era Disrupsi dan Globalisasi. *Nusantara Journal of Information and Library Studies (N-JILS)*, 2(1), 79–92. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.3099/9/n-jils.v2i1.518>
- Noviana, R., & Dewi, A. O. . (2016). Dampak Perubahan Sistem Otomasi Limas Ke Inlis Lite Bagi Kinerja Pustakawan Di Kantor Perpustakaan Dan Arsip Daerah Kabupaten Semarang. Retrieved January 25, 2021, from Undip website: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/15175>
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2016). INLISLite Versi 3. Retrieved January 25, 2021, from PNRI website: <https://inlislite.perpusnas.go.id/>
- Rohanda. (2010). Fungsi dan Peranan Perpustakaan. Retrieved from Dunia Perpustakaan website: Dunia Perpustakaan.Com
- Sari, A. (2017). Perpustakaan Sekolah Sebagai Pusat Sumber Belajar. Retrieved January 28, 2021, from Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta website: [http://eprints.uad.ac.id/5238/1/ANUR_SARI %281300005130%29.Pdf](http://eprints.uad.ac.id/5238/1/ANUR_SARI_%281300005130%29.Pdf)
- Setiawan, D. (2015). *Analisa Hidrolik Sistem Lifter Pada Farm Tractor Foton FT 824*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Sulistyo-Basuki. (1994). *Periodisasi Perpustakaan Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Supriyadi. (1982). *Pengantar pedoman penyelenggaraan perpustakaan sekolah*. Malang.

Yuniwati, & Suwondo. (2012). Otomasi Perpustakaan. Retrieved January 28, 2021, from LPM & BKD Wonosobo website:
http://eprints.undip.ac.id/45037/1/PENG_OTOMASI_PERPUSTAKAAN_sekolah.pdf